

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah opini audit penekanan *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan. Pemilihan periode 3 tahun pada tahun 2017-2019 yaitu dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi di dalam pasar modal dan mendapatkan data terbaru agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor sebab

telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor konsumsi yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumsi juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri kimia dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur untuk menginvestasikan dana milik mereka (<http://www.kemenperin.go.id>). Selain itu, secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarini, 2017). Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak keluar (delisting) dari BEI selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami rugi setelah pajak dengan minimal 2 periode laporan keuangan selama tahun 2017-2019, yaitu untuk melihat kondisi keuangan bermasalah yang menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

## 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

### 3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data yang didapat bukan langsung dari objek penelitian melainkan dari data

yang sudah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit selama periode 2017-2019. Sumber data sekunder ini diperoleh dari web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan. Adapun yang akan dibahas, terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka dan internet *research*. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, mengkaji dan mengambil data sekunder yang sesuai dengan kriteria sampel. Metode ini dilakukan untuk membantu peneliti guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan dari sumber yang jelas, resmi dan terpercaya.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional Variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam operasional variabel ini akan di jelaskan bagaimana pengukuran terhadap variabel penelitian.

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sanusi (2017) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit penekanan *going concern*. Variabel ini merupakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit penekanan *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit penekanan *non going concern* (NGCAO).

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

#### a. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan di ukur dari total aset (Hartono, 2000 dalam Alichia, 2013) Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Alichia, 2013). Dalam penelitian ini total aset dijadikan dalam bentuk logaritma natural. Hal ini dilakukan karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data terlalu besar, nilai, dan sebarannya yang juga besar dari variabel lain sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan.

#### b. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Maka rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1}$$

Dimana :

Laba bersih<sub>t</sub> = Laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih<sub>t-1</sub> = Laba bersih tahun lalu

#### c. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan atas keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu (Siahaan, 2010 dalam Mufid 2014). Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.

$$Z = 0,717Z1 + 0,874Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Dimana :

$$Z_1 = \text{Working capital} / \text{Total asset}$$

$$Z_2 = \text{Retained earnings} / \text{Total asset}$$

$$Z_3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{Total asset}$$

$$Z_4 = \text{Book value of equity} / \text{Book value of debt}$$

$$Z_5 = \text{Sales} / \text{Total asset}$$

Berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,80 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan, bila di atas nilai 2,99 atau  $Z > 2,99$  aman dari kebangkrutan menghadapi kondisi persaingan

Adapun kesimpulan untuk operasional variabel dapat dilihat dalam rangkuman tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Nama Variabel	Proksi yang digunakan	Rumus
Ukuran Perusahaan	Total Asset	Dalam bentuk logaritma Natural
Pertumbuhan Perusahaan	Total Laba	Growth = $\frac{\text{Laba bersih t} - \text{Laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$
Kondisi Keuangan Perusahaan	Rumus Altman	$Z = 0,717Z_1 + 0,874Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$

Sumber: data diolah peneliti

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan

data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, model regresi data panel dan uji hipotesis.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

### 3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

#### a. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

b. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

#### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

#### c. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada



data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

#### 3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$OGC = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PP + \beta_3 ALTMAN + \varepsilon$$

Keterangan :

OGC : Opini *Going Concern* (variabel dummy, 1 = Opini *going concern*, 0 = *opinion non going concern*)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

PP : Pertumbuhan Perusahaan

ALTMAN : Kondisi keuangan, menggunakan Revised Altman Zscore

$\varepsilon$  : *Error term* (residual)

#### 3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji-t) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).